

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 1997). Pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

a. *Know* (tahu)

Know diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, atau mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima.

b. *Comprehension* (memahami)

Comprehension dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mendeskripsikan secara benar tentang obyek yang diketahui.

c. *Analysis* (analisis)

Analysis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu materi atau obyek kedalam komponen-komponen, namun masih dalam struktur organisasi tersebut.

d. *Application*

Application yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluation berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

f. *Synthesis* (sintesis)

Synthesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Pengetahuan dapat juga didefinisikan sesuatu hal yang dapat ditangkap oleh panca indera (Astoeti, 2006). Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut masih terbilang rendah karena anak yang mencari pengobatan gigi lebih rendah dibandingkan dengan anak yang sakit gigi, dan minimnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi anak (Ariningrum, 2000).

2. Menyikat gigi

a. Definisi Menyikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan gigi secara mekanis yang dapat digunakan sendiri di rumah. Kegiatan menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menghilangkan atau membersihkan kotoran yang menempel atau terakumulasi pada gigi (Pratiwi

b. Metode Sikat Gigi

Sriyono (2006) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian lama menyikat gigi antara 2-3 menit sudah efektif membersihkan gigi dari plak. Tan (1993) menyatakan ada beberapa teknik menyikat gigi dari cara penggerakan sikatnya, pada dasarnya ada enam prinsip teknik menyikat gigi, yaitu vertikal, horisontal, berputar, bergetar/vibrasi, sirkular.

1). Metode horisontal.

Metode horisontal merupakan metode menyikat gigi dengan menyikat permukaan gigi dengan gerakan ke kanan dan ke kiri secara berulang-ulang (Ariningrum, 2000). Metode ini baik digunakan pada anak-anak sekitar umur 12 tahun karena merupakan metode sederhana dan memberikan hasil yang baik bagi anak-anak (Tan, 1995).

2). Metode vertikal.

Metode vertikal dilakukan dengan cara memposisikan bulu sikat tegak lurus pada permukaan bukal, lingual, dan palatinal dengan gerakan naik-turun dari lipatan mukobukal dengan elemen-elemen depan gigi (Tan, 1995). Gigi belakang dilakukan gerakan yang sama dengan posisi rahang terbuka (Ariningrum, 2000). Gerakan vertikal ini bertujuan menghilangkan sisa makanan yang terselip di daerah interdental dan muki (Pratiwi, 2007).

3). Metode berputar

Metode berputar merupakan metode variasi dari metode vertikal, dengan cara memposisikan bulu sikat ke arah apikal setinggi mungkin, pada gingiva, lalu dilakukan gerakan memutar melalui permukaan bukal dan lingual ke arah oklusal gigi. Metode berputar yang dimodifikasi, dilakukan pada akhir penyikatan, dilakukan gerakan horisontal melalui permukaan tegak, metode ini kadang sukar dilakukan dengan baik dan tidak dianjurkan (Tan, 1995).

4). Metode bergetar atau vibrasi

Metode bergetar atau vibrasi terdiri atas :

- a) Metode Charters dilakukan dengan memposisikan bulu sikat pada permukaan oklusal dengan membentuk sudut 45 derajat, sikat ditekan sampai bulu sikat melengkung lalu digerakkan memutar (Kidd & Bechal, 1992).
- b) Metode Bass dilakukan dengan cara memposisikan bulu sikat pada elemen searah apeks dengan sudut 45 derajat dengan poros dan posisi ujung sikat sejajar permukaan oklusal, dengan tekanan yang ringan sikat digerakkan dengan gerakan bergetar ke arah horisontal (Tan, 1995).
- c) Metode Stillman dilakukan dengan memposisikan bulu sikat yang ditempatkan pada sudut kecil, bulu sikat terletak pada gingiva marginal dan bagian servikal mahkota, gerakan bergetar dengan sedikit tekanan

5) Metode Sirkular

Metode sirkular dilakukan dengan gerakan memutar permukaan elemen-elemen yang dibersihkan, gerakan ini juga meluas sampai gusi, permukaan lingual dibersihkan dengan gerakan sirkular kecil sedangkan permukaan oklusal dengan gerakan menggosok (Tan, 1995).

3. Metode pengajaran langsung

Belajar umumnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengetahui, memahami, atau melakukan sesuatu, dengan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan belajar adalah untuk memahami, dan atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan serta diperlukan waktu yang biasanya disebut dengan proses.

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, karena banyak pengajar ataupun dosen yang sedikit mengerti tentang bagaimana caranya mengajar, sehingga tak sedikit mereka meniru metode yang telah dilewatinya selama pendidikan. Proses belajar mengajar yang terjadi didalam pendidikan kesehatan gigi merupakan kegiatan interaksi antara penyuluh dengan sasaran yang mempunyai tujuan tertentu dan untuk memperoleh hasil yang maksimal proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan sadar, disengaja serta harus terstruktur dengan baik (Heriulianti dkk

4. Media *audiovisual*

Menurut Notoatmodjo (2003), media *audiovisual* berguna dalam membantu merangsang indra mata pada waktu terjadinya proses pendidikan. Media ini terdapat dua bentuk :

- a. Media yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip, dan lain-lain.
- b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar peta, bagan, bola dunia, boneka, dan lain sebagainya.

Menurut Muthoharoh (2010) media *audiovisual* merupakan suatu penyajian bahan pelajaran dengan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan tersebut sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, ataupun merasakan bahan peragaan tersebut. Setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan panel, proyektor dan sebagainya. Bahan tersebut dapat diaplikasikan dengan melihat langsung, mendengar, meraba, bahkan mencium jika perlu. Jadi inti pengajaran audio visual ini adalah dipergunakan beberapa alat media pengajaran antara lain melalui film strip, radio, televisi, piringan hitam, *tape recorder*, gambar-gambar peta, dan lain-lain sebagainya. Metode *audiovisual* lebih diutamakan menggunakan benda-benda asli sebagai peraga

Kelebihan metode *audiovisual* adalah :

- a. Anak dapat menyaksikan, mengamati serta mengucapkan langsung.
- b. Anak dapat memeragakan bendanya secara langsung dan menarik perhatian anak.
- c. Pengetahuan anak menjadi integral, fungsional dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme.
- d. Pengajaran menarik minat dan perhatian anak.

Kekurangan metode *audiovisual* adalah :

- a. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
- b. Harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat sarana peragaan serta alat komunikasi lainnya.
- c. Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.
- d. Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam media pengajaran bersifat pemborosan, bahkan memakan waktu yang banyak.

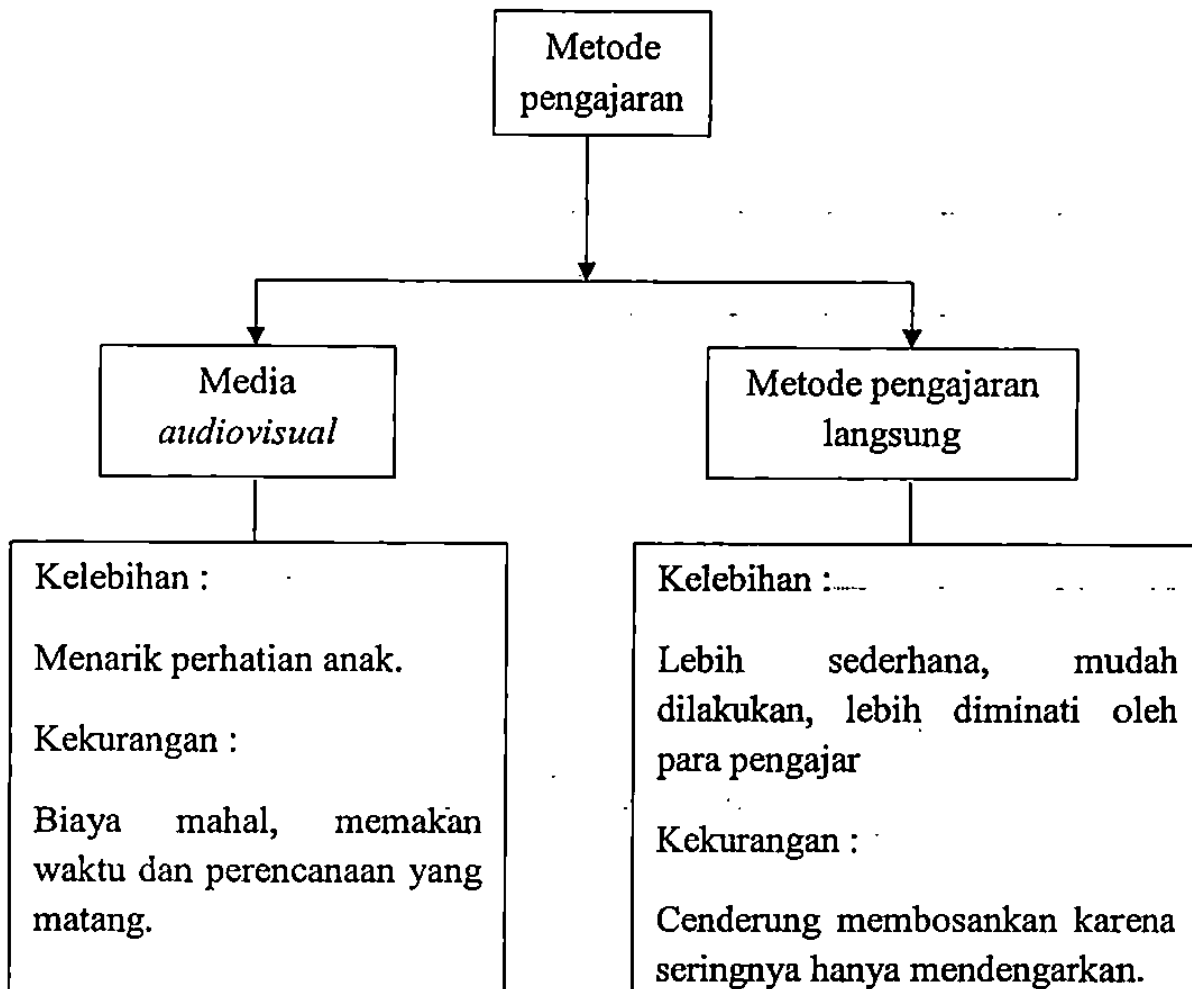
B. Landasan Teori

Negara Indonesia sudah serba menggunakan media elektronik ini, generasi muda telah banyak terhipnotis oleh banyak media massa yang telah menerbitkan berita tentang kemajuan elektronik, khususnya pada televisi, telepon genggam, dan komputer, sehingga tidak sedikit anak

yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah membawa telepon genggam atau bahkan *notebook* ke sekolah. Kemajuan pesat dari media elektronik memaksa kita untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Anak sekolah zaman sekarang lebih senang jika dihadapkan sebuah media yang menarik, seperti televisi dan komputer sehingga ada beberapa sekolah menggunakan media *audiovisual* untuk membantu para guru menerangkan pelajaran, karena dengan media *audiovisual* akan lebih menarik perhatian siswa meskipun memerlukan biaya yang cukup mahal, sedangkan jika menggunakan metode pengajaran langsung yang biasa dilakukan oleh guru sudah dirasa kurang efektif dan kadang membosankan jika guru belum berpengalaman mengajar, sehingga timbul berbagai permasalahan, maka akan dilakukan perbandingan perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dengan metode pengajaran langsung dan pengajaran menggunakan

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dapat diajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *role playing* dan *group discussion*.